

Analisis Pengaruh Program Indonesia Pintar, Program Keluarga Harapan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo 2019-2024

Marsela Abdul Hamid¹, Sri Endang Saleh², Sri Indriyani S. Dai³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

sellahamid02@gmail.com¹, sriendang_s@ung.ac.id², sriindriyani_dai@ung.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Indonesia Smart Program (PIP) and the Family Hope Program (PKH) on the Human Development Index (HDI) in Gorontalo Province from 2019 to 2024. Using a quantitative approach and panel data analysis, this research examines the contribution of both programs to the key dimensions of HDI—health, education, and economic welfare. The findings reveal that PKH has a positive and statistically significant effect on HDI, as reflected by a probability value of 0.000, which indicates strong significance. Meanwhile, PIP also shows a positive direction of influence, but it is not statistically significant. Overall, both programs contribute 97% to the variation in HDI in Gorontalo Province. These results highlight the essential role of government intervention in improving human development, although the effectiveness of PIP implementation still requires improvement.

Keywords : *Indonesia Smart Program, Family Hope Program, Human Development Index, Gorontalo.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Indonesia Pintar (PIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Gorontalo periode 2019–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel, penelitian ini menguji kontribusi kedua program terhadap tiga dimensi utama IPM, yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Sementara itu, PIP juga menunjukkan arah pengaruh positif, namun belum signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, kedua program berkontribusi sebesar 97% terhadap variasi IPM di Provinsi Gorontalo. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meskipun efektivitas implementasi PIP masih memerlukan penguatan.

Kata kunci : *Program Indonesia Pintar, Program Keluarga Harapan, Indeks Pembangunan Manusia, Gorontalo.*

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia ialah komponen kunci dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ideal bagi suatu pembangunan berkelanjutan adalah masyarakat. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk meningkatkan standar hidup setiap orang, baik saat ini maupun di masa mendatang. SDGs menekankan pentingnya pengentasan kemiskinan melalui langkah-langkah strategis, seperti mendorong perluasan ekonomi, menerapkan kebijakan sosial untuk

mengatasi berbagai kebutuhan, termasuk kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan kesempatan kerja, serta ambil tindakan untuk menghentikan perubahan iklim dan menyelamatkan lingkungan. Salah satu metrik penting untuk mengevaluasi kinerja pembangunan secara keseluruhan adalah pembangunan manusia. membangun kondisi yang memungkinkan individu untuk hidup panjang umur, sehat, dan produktif merupakan tujuan utama pembangunan, menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP).

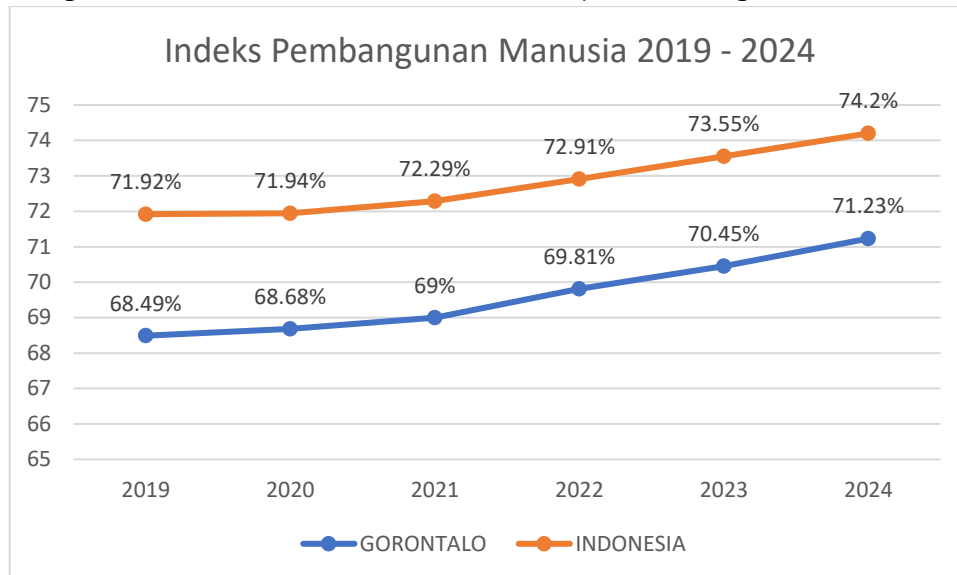
Untuk mencapai IPM, yang memiliki tiga dimensi aspek kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk Ia mengklasifikasikan suatu negara sebagai dampak kebijakan ekonomi terhadap standar hidup di negara maju, berkembang, atau terbelakang. Dengan demikian, masyarakat suatu negara merupakan aset terbesarnya. Pengembangan sumber daya manusia mencakup peningkatan kapasitas fundamental masyarakat, baik material maupun immaterial. Pembangunan manusia dan kemajuan ekonomi saling terkait dan saling menguntungkan.

(Dewi & Sutrisna, 2014) Para ekonom telah mengkaji elemen-elemen kunci yang memengaruhi Ekspansi ekonomi. Dua IPM dan tingkat kemiskinan adalah dua variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Melliana & Zain, 2013) menyatakan Peningkatan dan pemerataan Pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat akan didorong dengan menurunkan IPM dan jumlah penduduk miskin.

IPM, yang menggambarkan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, keuangan, dan bidang kehidupan lainnya, merupakan dasar untuk mengukur pembangunan manusia. (Hermawan et al., 2022). pertama Dimensi kesehatan dalam IPM diukur melalui Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH), yang mencerminkan tingkat kesejahteraan dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. AHH menggambarkan rata-rata perkiraan lamanya seseorang dapat hidup berdasarkan kondisi kesehatan, gizi, dan lingkungan pada suatu wilayah. menurut (United Nations, 2020) Kedua dimensi Pendidikan dalam IPM diukur melalui dua indikator, RLS menggambarkan jumlah tahun yang berhasil diselesaikan penduduk dengan pendidikan formal yang berusia minimal 25 tahun, dan Harapan Lama Sekolah (HLS), memperkirakan jumlah tahun pendidikan yang akan dijalani anak usia 7 tahun ke depan. Kedua indikator ini mencerminkan akses, kualitas, dan kesetaraan pendidikan disuatu wilayah. Menurut (United Nations, 2020) ketiga kemampuan daya beli masyarakat tercermin melalui rata-rata pengeluaran per kapita, yang merupakan pendekatan berbasis pendapatan untuk menilai tingkat pencapaian pembangunan menuju kehidupan yang layak terhadap berbagai tuntutan. Untuk mengukur aspek-aspek kehidupan yang baik. Menurut BPS (dalam Jauhariyah, Wiarsih, and Mahmudah 2023:2)

Setiap tahun, Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Gorontalo meningkat, yang memengaruhi tiga aspek: kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia sedang mengalami

kemajuan di Provinsi Gorontalo semakin baik setiap tahunnya. Pencapaian indeks pembangunan manusia di Provinsi Gorontalo disajikan dalam gambar berikut:



Sumber : BPS, 2024

Gambar 1. 1 Data Indeks Pembangunan Manusia tahun 2019-2024

Dalam gambar grafis diatas menggambarkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2019-2024, IPM Gorontalo pada tahun 2019 (69,81%) lebih rendah dari IPM nasional (71,92%), menunjukkan ketertinggalan dalam pembangunan manusia. Namun, pada tahun 2020 hingga 2022, Gorontalo berhasil mencatatkan peningkatan yang signifikan, bahkan melampaui angka nasional di tahun 2020 (72,29% vs 68,49%). Pada tahun 2023, terjadi penurunan IPM Gorontalo menjadi 70,45%, tetapi kembali meningkat pada 2024 mencapai 74,20%, menunjukkan tren positif. Untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan, pemerintah meluncurkan program, Program Indonesia Pintar (PIP): Memastikan akses pendidikan bagi anak dari keluarga kurang mampu. Dan Program Keluarga Harapan (PKH): Memberikan bantuan sosial untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan keluarga miskin. Program-program ini bertujuan mendorong pembangunan manusia secara merata, termasuk di Gorontalo, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat terus meningkat.

Menurut (Asman *et al.*, 2024) IPM ialah ukuran penting yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu proyek yang berpotensi meningkatkan standar pendidikan adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Persyaratan PIP tercantum UU Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 yang mengatur Program Indonesia Pintar, "Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global" (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang program percontohan Wajib Belajar 12 Tahun berdasarkan ketentuan ini. Menyediakan kesempatan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, terutama bagi individu berkebutuhan khusus, dan mencegah tantangan keuangan menyebabkan siswa meninggalkan sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan merupakan dua tujuan program ini. Dengan adanya program ini, peserta didik dapat melanjutkan pendidikan mereka dan kembali memperoleh akses layanan pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH) diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 2007. Salah satu inisiatif unik pemerintah, program ini dimaksudkan untuk mendorong upaya penanggulangan kemiskinan dan menghentikan mata rantai kemiskinan dengan memelihara dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi bagi mereka yang kurang beruntung. Menurut Kementerian Sosial. (Olabu, Saleh, and Dai 2024:1405), Model perlindungan sosial yang berfokus pada keluarga disebut Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan PKH dikategorikan sebagai program jaminan sosial yang menawarkan manfaat dalam konteks ini berupa uang, produk, atau layanan kesejahteraan. Keluarga rentan yang tidak memiliki dana untuk memenuhi tuntutan mereka pokok mereka biasanya menjadi sasaran program ini. Dengan tujuan dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang menunjukkan bahwa anggaran pemerintah dan rata-rata jumlah penerima bantuan cenderung meningkat setiap tahunnya, terutama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah menawarkan program bantuan sosial bersyarat yang disebut Program Keluarga Harapan kepada keluarga-keluarga yang tercakup dalam DTKS, atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial. PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang memungkinkan anak-anak, balita, dan ibu hamil untuk memperoleh kesejahteraan sosial, layanan pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat. Menurut (Binti *et al.*, 2023) Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki peran penting dalam membantu untuk menurunkan tingkat putus sekolah dan pemindahan anak dari rumah berpenghasilan rendah untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Kementerian Sosial Indonesia memulai program ini pada tahun 2007 sesuai dengan Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat No. 31/KEP/MEMKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan".

Pemerintah terus berupaya menyediakan cara terbaik bagi masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan di masa mendatang. Namun, kenyataannya tidak semua orang menikmati hidup sejahtera, pemerintah telah memulai sejumlah inisiatif pembangunan manusia untuk meningkatkan standar SDM dalam hal pendidikan, kesehatan, dan daya beli karena masih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan. Program-program ini dirancang untuk membantu masyarakat prasejahtera mencapai standar hidup layak seperti masyarakat lainnya.

Meskipun IPM di Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, pencapaiannya masih tertinggal dari rata-rata nasional serta mengalami fluktuasi pada periode tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas program pemerintah, khususnya Program Indonesia Pintar (PIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH), dalam mendorong tingkatan SDM. Sejauh ini, penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan IPM dengan faktor makro seperti pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sementara kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi PIP dan PKH terhadap IPM di tingkat kabupaten/kota, khususnya di Provinsi Gorontalo, masih terbatas. Dari sisi metodologis, penelitian dengan pendekatan data panel daerah juga belum banyak dilakukan, padahal metode ini penting untuk memberikan gambaran empiris yang lebih rinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan variabel yang diteliti secara numerik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh PIP, PKH terhadap IPM di provinsi Gorontalo Informasi yang dikumpulkan berbentuk angka atau statistik yang dapat diperiksa melalui teknik statistik. Desain yang digunakan yaitu desain penelitian kausalitas. Ia berupaya untuk menentukan dan menjelaskan bagaimana variabel independen berhubungan satu dengan yang lain. (PIP), (PKH) dan variabel dependen (IPM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Indeks Pembangunan manusia

Dengan koefisien 0,941, PIP terbukti berdampak positif pada IPM; namun, pengaruhnya secara statistik masih belum signifikan, arah positif dari koefisien mengindikasikan bahwa peningkatan pelaksanaan PIP cenderung mendorong peningkatan IPM. Oleh karena itu, temuan penelitian ini hanya sebagian mendukung hipotesis yang diajukan, karena meskipun belum signifikan, hubungan positif antara PIP dan IPM sejalan dengan dugaan awal peneliti.

Hubungan positif antara Program Indonesia Pintar dan Indeks Pembangunan manusia menemukan landasan teoritis yang kokoh yaitu teori *Investment in Human Capital* Schultz (1961) menyebut pendidikan sebagai investasi jangka panjang guna meningkatkan kualitas manusia. Untuk menjamin kesetaraan kesempatan belajar dan pengembangan diri bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, pemerintah melaksanakan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai sarana peningkatan akses terhadap pendidikan. Investasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetap juga mendorong produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya tidak berhenti pada aspek pendidikan saja, melainkan juga berpengaruh terhadap kesehatan dan konsisi keuarga penerima manfaat. Pelaksanaan PIP di Provinsi Gorontalo, baik di kota maupun kabupaten, secara umum menunjukkan peran strategis pendidikan dalam memperkuat basis pembangunan manusia, sesuai dengan pandangan bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan sosial dan ekonomi negara.

Pengaruh yang positif variabel Program Indonesia Pintar terhadap Indeks Pembangunan manusia menunjukkan bahwa semakin optimal pelaksanaan program pendidikan ini, semakin besar pula potensi peningkatan kualitas pembangunan manusia. Temuan ini mempertegas peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat. melalui bantuan pendidikan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, PIP membantu menekan angka putus sekolah sekaligus memperluas kesempatan belajar secara merata. Akibat dari pelaksanaan program pendidikan dalam komponen IPM, seperti peningkatan rata-rata dan harapan lama sekolah, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan semakin tinggi, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan sosial.

Temuan penelitian (Tamara & Yeniwati, 2020) peningkatan IPM dipengaruhi secara positif oleh alokasi anggaran pemerintah untuk pendidikan, dan hasil tersebut konsisten dengan temuan penelitian ini. Dukungan sejalan yang ditunjukkan oleh (Tyas *et al.*, 2022) menunjukkan bahwasanya program Indonesia Pintar telah berperan dalam memperluas akses Pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti ketidaktepatan sasaran dan keterlambatan pencairan dana. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa kebijakan pendidikan seperti Program Indonesia Pintar memiliki peran strategis dalam membangun kualitas manusia Indonesia, namun efektivitasnya masih memerlukan peningkatan dalam aspek implementasi agar dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia dapat tercapai secara optimal.

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dengan koefisien sebesar 0,167626 dan probabilitas 0,000, PKH terbukti memiliki dampak positif pada PM, menurut temuan penelitian. Koefisien yang bernilai positif tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan distribusi PKH akan berdampak signifikan terhadap kenaikan IPM. Dengan demikian, hubungan antara PKH dan IPM terbukti positif serta signifikan secara statistik, sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti.

Melalui konsep *Transformative Social Protection*, menjelaskan adanya hubungan yang searah antara PKH dengan peningkatan IPM Devereux & Sabates-wheeler (2004) menjelaskan bahwa perlindungan sosial tidak hanya memberi bantuan ekonomi sesaat, tetapi juga berfungsi melindungi (*protective*), mencegah kemiskinan baru (*preventive*), meningkatkan kapasitas ekonomi (*promotive*), dan mengubah struktur sosial yang tidak adil (*transformative*). Melalui pendekatan ini, kebijakan sosial seperti PKH dipahami untuk maksud jangka panjang guna memperkuat kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial.

Hubungan positif antara PKH dan IPM mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia, semakin besar pula peluang peningkatan kualitas hidup masyarakat. PKH berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga miskin melalui bantuan tunai bersyarat yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak,

menjaga kesehatan ibu dan balita, serta memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Dengan terpenuhinya kriteria program, komponen pendidikan dan kesehatan dalam IPM diprediksi akan naik, sehingga pendekatan ini tidak hanya memperluas akses publik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mengurangi beban ekonomi masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Abubakar & Firzan (2024) yang menemukan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sisi pendapatan, pendidikan, dan kesehatan, begitu juga dengan (Badang *et al.*, 2024) yang menegaskan bahwasanya PKH dan BPNT berperan positif dan signifikan dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango. Hasil ini memperkuat bukti sebelumnya mengenai kontribusi PIP dan PKH berperan penting dalam peningkatan dimensi pendidikan dan kesejahteraan yang tercermin dalam kenaikan IPM Provinsi Gorontalo.

KESIMPULAN

Analisis dan teori yang digunakan pada studi ini menunjukkan bahwa PIP dan PKH mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Gorontalo sebesar 97% selama periode 2019 hingga 2024, dengan sisa 3%-nya berasal dari variabel diluar penelitian. Oleh karena itu, temuan dari studi ini memperkuat keabsahan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu dampak yang ditimbulkan oleh PKH serta PIP terhadap IPM di Provinsi Gorontalo, di mana pengaruh tersebut dapat bersifat positif (meningkatkan IPM) maupun negatif (menurunkan IPM).

IPM terbukti mendapat pengaruh positif yang signifikan dari PKH, sedangkan PIP menunjukkan pengaruh positif yang belum signifikan secara statistik. Ini terbukti dari hasil regresi data panel, di mana nilai probabilitas PKH adalah 0.0000 (jauh di bawah 0.05), menguatkan bahwa PKH merupakan instrumen yang efektif dalam mendorong pembangunan manusia (IPM). Sementara itu, meskipun koefisien Program Indonesia Pintar (PIP) juga bernilai positif, namun nilai probabilitasnya yakni 0.1047 tidak memenuhi syarat signifikan, sehingga kontribusi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap peningkatan IPM belum dapat dibuktikan secara meyakinkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, J., & Firzan, K. (2024). Pengaruh Bantuan Dana PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus: Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 7(3), 44–53. https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional
- Asman, Jelita R., Arham, M. A., & Akib, F. H. Y. (2024). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SULAWESI. *JURNAL STUDI EKONOMI DAN PEMBANGUNAN (JSEP)*, 1(3), 76–83.
- Asnawi, A. R., Wiyono, B. B., & Sunandar, A. (2021). Policy Evaluation of the Program

- Indonesia Pintar (PIP) in Indonesia ' s Education Outcomes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, 11(2), 556–566.
- Badang, D. A., Saleh, S. E., & Bumulo, F. (2024). *ANALISIS PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN KECAMATAN KABILA BONE, KABUPATEN BONE BOLANGO*. 2(2), 245–251.
- Binti, S., Canon, S., Hasiru, R., Hinely, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP). *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATIO*, 1(1), 59–69.
- Devereux, S., & Sabates-wheeler, R. (2004). Transformative Social Protection. In *Institute of Development Studies (IDS): Vol. IDS Workin* (Issue 2566).
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 106–114.
- Febrianto. (2018). Perbandingan metode Robust Least Median of Square (LMS) dan penduga S untuk menangani outlier pada regresi linier berganda. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 83–95.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic econometrics* (5th ed). McGraw-Hill Education.
- Hermawan, R., Arham, M. A., & S. Dai, S. I. (2022). Analisis Pembiayaan Sektor Pendidikan Dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota. *Gorontalo Development Review*, 5(1), 59–71.
- Jauhariyah, N. A., Wiarsih, N., & Mahmudah. (2023). the Contribution of the Education Index in Increasing the Human Development Index. *International Conference on Humanity Education and Social*, 2(1).
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 237–242.
- Mulyani, F., Ridwan, E., & Nazer, M. (2023). Efektivitas Program Indonesia Pintar terhadap Partisipasi Sekolah di Kawasan Barat dan Timur Indonesia. In *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* (pp. 1328–1332). <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.652>
- Nasri, M., Nujum, S., & Arfah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan. In *SEIKO: Journal of Management & Business* (Vol. 7, Issue 2, pp. 543–555).
- Olabu, F., Saleh, S. E., & Dai, S. I. (2024). *Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan*. 3, 1402–1419. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.470>
- Schultz, T. W. (Theodore W. . (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), i–xv. <http://www.jstor.org/stable/1818906>
- Siswa, I., & Agustin, G. (2020). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Indeks

- Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 121-130.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4091>
- Swandriano, F. A., & Arif, M. (2023). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Kudus. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* (Vol. 9, Issue 1, p. 71).
<https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1401>
- Tamara, Y., & Yeniwati. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(September), 63-68.
- Tyas, L. H., Lituhayu, D., & ... (2022). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Brebes (Studi Smp Negeri 3 Satu Atap Bantarkawung). *Journal of Public Policy*, 1-19.
- Ulfa, M. F., & Rezki, J. F. (2024). Economics Development Analysis Journal The Impact of The Program Indonesia Pintar on School Participation. *Economics Development Analysis Journal*, 13(1), 140-151.
- United Nations. (2020). Human development report 2020. In *Human Development Report 2020*.
- Widyawati, S., & Wahyudi, S. T. (2016). DETERMINAN PERTUMBUHAN KREDIT MODAL KERJA PERBANKAN DI INDONESIA: Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 148-156.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.159>
- Wijaya, J. (2021). Policy Implementation of Program Indonesia Pintar High School Level in the City of Bengkulu. *International Journal of Policy and Public Administration*, 2(1), 15-25.
- Zuhri, I. El. (2024). Policy Analysis of the Family Hope Program (Program Keluarga Harapan) from a Long-Term Investment Perspective for the Indonesian Government. *Path of Science*, 10(12), 2013-2018.
<https://doi.org/10.22178/pos.112-2>